

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN *SMARTPHONE*

Riza Kartina<sup>1)</sup>

Fakultas Ilmu Komputer ,Program Studi Informatika, Universitas Prabumulih,  
Jl. Patra No. 50 Kel. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih – Sumatera Selatan - Indonesia  
Email : <sup>1</sup> [hanif120515@yahoo.com](mailto:hanif120515@yahoo.com)

**Abstrak-** Teknologi Informasi (TI) memainkan peran penting dalam menyajikan informasi secara digital, memproses, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi berkualitas. Penelitian ini, merinci bahwa pemanfaatan TI, terutama oleh kaum perempuan, masih terbatas karena kendala seperti tingkat pendidikan rendah, keterampilan yang terbatas, masalah biaya, dan norma budaya. Meskipun demikian, tren ini mulai berubah seiring dengan kesadaran akan pentingnya TI dalam efisiensi dan efektivitas kinerja. Studi ini bertujuan untuk mengungkap perilaku pemanfaatan internet oleh kaum perempuan dan menguji pengaruh efikasi diri. Berbagai penelitian terkait juga telah dilakukan, seperti studi tentang pemanfaatan fitur internet pada *smartphone* oleh ibu rumah tangga, analisis efektivitas penggunaan internet pada tingkat sosial ekonomi, dan penelitian sebelumnya tentang perilaku pemanfaatan internet pada kaum perempuan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana TI dapat diadopsi lebih luas oleh kaum perempuan, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet di lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian.

**Kata Kunci :** Teknologi Informasi, Ibu rumah tangga, *Smartphone*

**Abstract-** *Information Technology (IT) plays an important role in presenting information digitally, processing, compiling, storing and manipulating data to produce quality information. This research details that the use of IT, especially by women, is still limited due to obstacles such as low education levels, limited skills, cost issues, and cultural norms. However, this trend is starting to change along with awareness of the importance of IT in performance efficiency and effectiveness. This study aims to reveal the behavior of using the internet by women and examine the influence of self-efficacy. Various related research has also been carried out, such as studies on the use of internet features on smartphones by housewives, analysis of the effectiveness of internet use at the socio-economic level, and previous research on internet usage behavior among women. The findings of this research are expected to provide further insight into how IT can be adopted more widely by women, as well as understanding the factors that influence internet use in an environment full of uncertainty.*

**Keywords:** *Information Technology, Housewife, Smartphone*

## I. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) adalah suatu teknologi yang digunakan untuk menyajikan informasi secara digital, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penyajian informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, digunakan untuk berbagai keperluan baik pribadi, rumah tangga, bisnis, dan pemerintahan. Pengolahan dan penyajian informasi yang strategis dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Pengolahan teknologi informasi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang cepat, andal dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya pada komputer dan telepon tetapi juga pada peralatan rumah tangga elektronik.

. (Rahmawaty,2021) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemanfaatan internet pada kaum perempuan dan menguji pengaruh efikasi diri.

Teknologi Informasi (TI) masih jarang diadopsi oleh kaum perempuan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam mengakses TI, di antaranya: tingkat ketrampilan dan pendidikan yang rendah, masalah bahasa, keterbatasan waktu, masalah biaya akses internet, keterbatasan lokasi fasilitas koneksi, norma budaya dan sosial serta ketrampilan manajemen dan komputer yang tidak memadai. Namun kondisi seperti ini lambat laun mulai berubah, seiring dengan mulai timbulnya ketergantungan yang besar dari proses pendidikan dan kebutuhan informasi yang lebih mudah dan cepat diperoleh dari TI. Saat ini, banyak para perempuan yang sudah mulai menyadari pentingnya peran TI dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja, baik dalam pekerjaan atau bisnis (Nurhadi, 2020: 1).

Penelitian terkait

- a. (Djuna, 2020) “Pemanfaatan Fitur Internet Pada *Smartphone* Oleh Masyarakat Khususnya Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Berada Di Kelurahan Tidore” Kecamatan Tahuna Timur, Saat ini kebanyakan ibu-ibu yang hanya menggunakan fitur internet lebih kepada membuka media sosial seperti FB, instagram dll, termasuk bbm,

WA, dan line. Bukan untuk keperluan menambah pengetahuan dan wawasan.

- b. (Yusqi Mahmudi, 2019) “analisis efektifitas penggunaan internet pada daerah” menjelaskan tentang pola hubungan antara faktor sosial ekonomi penggunaan komputer dan internet, terutama penggunaan internet pada RT yang sudah mempunyai komputer.
- c. (Rahmawaty,2016) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemanfaatan internet pada kaum perempuan dan menguji pengaruh efikasi diri.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 1.1 Tahapan Penelitian

Seorang peneliti sebelum melakukan penelitian mereka akan melakukan pendekatan yang dianggap paling cocok, yaitu sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan (pertimbangan efektivitas). Kemudian pertimbangan lainnya adalah terletak pada masalah efisiensi, yaitu dengan mempertimbangkan keterbatasan dana, tenaga, waktu dan kemampuan dari peneliti. Dalam hal ini pendekatan (metode) penelitian yang paling baik apabila pendekatan tersebut paling efisien, valid dan *reliable*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat Asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Data yang di gunakan dalam penelitian terdiri dari data primer. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan dengan pedoman dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuisioner berupa skala angka, skala pengukuran tertulis kepada responden untuk dijawab, dalam metode penelitian ini adalah *skala likert*. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara memberikan seprangkat pertanyaan kemudian kuesioner dibuat dengan lima (5) titik *skala Likert* untuk menguji hubungan antara variabel dan indikator penggunaan *Smartphone*.

*Skala Likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok tetang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan spesifik, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala likert. pengukuran data dengan skala likert terdiri dari 5 poin yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### 2.2 Populasi Penelitian

Dalam Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Suatu populasi

bagi suatu penelitian harus dibedakan kedalam sifat berikut ini :

1. Populasi yang bersifat homogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama. Misalnya,
2. seorang dokter yang akan melihat golongan darah seseorang, maka ia cukup mengambil setetes darah saja. Dokter itu tidak perlu satu botol, sebab setetes dan sebotol darah hasilnya akan sama saja.
3. Populasi yang bersifat heterogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya.

Karena ada unsur populasi berkarakteristik heterogen dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah sample yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, tetapi didasarkan atas random atau daerah dengan adanya tujuan tertentu (sutejo,2020).

**Tabel 2.1** Populasi Penelitian

Lokasi	Jumlah (KK)
Kecamatan di Kota Palembang	306.704

### 2.2.1 Sampel Penelitian

Dalam Sugiyono (2012) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Dalam sampel penelitian ini menggunakan *Sampling Insidental* dimana teknik ini merupakan teknik penentu sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2012)

Dalam hal ini penulis akan menentukan sampel secara *random sampling* yaitu penarikan dari populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Curry et al., 2006).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder didapatkan dari berbagai laporan dan publikasi yang berhubungan erat dengan penelitian.

Sampel penelitian yang ditetapkan, yang dijadikan responden yaitu Ibu Rumah Tangga di beberapa RT di kota Palembang.

**Tabel 2.2** Sampel Penelitian

Lokasi	Jumlah
Kecamatan di Kota Palembang	500

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$   $d=0,05$   $s =$  jumlah sampel

**Tabel 2.3** Karakteristik responden yang akan di uji

Sampel	Lokasi	Karakteristik
		Menggunakan Smartphone dalam kehidupan sehari-hari
IRT	Kota Palembang	

## 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program software SPSS Amos 23 dalam model dan pengujian hipotesis. *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan menggabungkan antara kemampuan teknik *path analysis* dengan *factor analysis*.

### 2.3.1 Structural Equation Modelling (SEM)

Teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda (regresi) yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip pengaturan (analisis faktor) dari psikologi dan sosiologi (Hair Jr et al., 2016). Yamin and Kurniawan (2020) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM adalah :

- SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).
- SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variabel* atau variabel indikator).
- SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

Terdapat tujuh langkah yang ditempuh yang dilakukan dalam analisis dengan SEM (Hair Jr et al., 2016), sebagai berikut :

**Tabel 2.4** Langkah-langkah Analisis SEM

Langkah	Kegiatan
1	Pengembangan sebuah model berbasis teori
2	Menyusun <i>path diagram</i> untuk menyatakan hubungan kausalitas
3	Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran
4	Memilih matrik input dan model/teknik estimasi
5	Menilai <i>problem identification</i>
6	Evaluasi <i>goodness of Fit</i>
7	Interpretasi dan modifikasi mode

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Data Responden

Dalam desain penelitian telah di jelaskan bahwa responden dari penelitian ini berjumlah 500 orang. Hasil tabulasi data penelitian yang dilakukan di dapatkan 391 orang yang memberikan pernyataan. Dari hasil tabulasi tersebut dapat di temukan Karakteristik responden.

### 3.2 Distribusi Jawaban Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan di beberapa lokasi kecamatan di kota Palembang. Lokasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 2.5** Lokasi Responden

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Ilir Timur 3	Kel. 9 Ilir, Kel.11 Ilir, Kel.8 Ilir, Kel.Duku, Kel.10 ilir, Kel.Kuto Batu
2	Ilir Timur 2	Kel. Kalidoni, Kel. Lawang Kidul
3	Kertapati	Kel. Kertapati, Kel.Kramasan

### 3.3 Pengujian Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka yang diskalakan dengan *skala likert*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan serangkaian tes atau pengujian terhadap data yang diperoleh, alat yang digunakan adalah *microsoft excel* untuk merekap data-data dari hasil penyebaran kuisisioner dan telah diskala kedalam *skala likert*, SPSS Statistics digunakan sebagai alat uji yang berupa uji validasi dan uji reliabilitas dan SPSS Amos digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan anatar variabel-variabel penelitian, ketiga *tools* digunakan untuk mengolah data hasil dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dari tanggal 18-20 November 2023. Kuisisioner ini disebarakan kepada Ibu Rumah Tangga di 3 Kecamatan di kota Palembang yang merupakan sampel dari penelitian yang menggunakan *Smartphone*. Pada penelitian ini peneliti membuat desain kuisisioner dengan bentuk yang sederhana yaitu terdiri dari 20 item pertanyaan.

Pada penyebaran kuisisioner peneliti menyebarkan sebanyak 500 kuisisioner, hal itu dilakukan karena mengantisipasi jika dalam penyebaran kuisisioner terjadi data yang tidak jelas, rusak atau tidak dapat dibaca, selain itu

peneliti meminimalisir jika kuisioner yang disebarakan tidak sesuai dengan harapan atau target yang ingin diinginkan, contoh peneliti menyebarkan sebanyak 100 kuisioner belum tentu kuisioner akan kembali dengan jumlah sama atau tidak sebanyak yang kita sebarakan.

### 3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan setelah mendapatkan data yang akan diolah menggunakan *microsoft excel* dan telah diskala kedalam *skala likert*. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa butir-butir pertanyaan pada lembar kuesioner. Dari rancangan kuisioner penelitian berikut dapat dibuat model struktural kuisioner yang digunakan dalam penelitian.

### 3.5 Deskripsi Responden

Dalam desain penelitian telah dijelaskan bahwa responden penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang menggunakan teknik pengumpulan data *Participant Observation* dan wawancara tidak terstruktur ke lokasi dan secara Online melalui pertemanan jejaring social Facebook dan Whatsapp di kota Palembang. Dari jumlah 500 kuisioner penelitian yang telah disebar pada beberapa kecamatan di kota Palembang didapatkan 391 kuisioner.

Hasil dari penyebaran kuisioner didapatkan data dari setiap responden yaitu Ibu Rumah Tangga pengguna *Smartphone* dan didapatkan kriteria dari reponden penelitian yaitu berdasarkan berdasarkan umur responden, pendidikan terakhir, yang dapat di tunjukan pada table berikut ini.

#### 3.5.1 Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur responden, terdiri atas 4 kategori, Yaitu : >30 Tahun, 31-35 Tahun, 36-40 Tahun, >41 Tahun. Data Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1** Kriteria Responden berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	>30 Tahun	78	19,9%
2	31-35 Tahun	129	32,9%
3	36-40 Tahun	119	30,4%
4	>41 Tahun	65	16,6%
<b>Jumlah</b>		391	100%

*Sumber : Data SPSS Diolah, 2023*

Karakteristik Responden berdasarkan umur pada tabel 4.3 menunjukkan, umur yang terbesar pengisian kuesioner kelompok tertinggi 31-35 tahun sebanyak 129 dengan persentase 32,9%, kelompok kedua 36-40 tahun sebanyak 119 dengan persentase 30,4%, kelompok ketiga >30 tahun sebanyak 78 dengan persentase 19,9%, dan responden terendah adalah umur >41 tahun sebanyak 65 dengan persentase 16,6%.

#### 3.5.2 Berdasarkan Pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, terdiri atas 7 kategori, Yaitu : SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, Magister, Tidak Sekolah. Data Karakteristik responden

berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2** Kriteria Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	10	2,6%
2	SMP	41	10,5%
3	SMA	238	60,9%
4	Diploma	52	13,3%
5	Sarjana	46	11,8 %
6	Magister	3	8%
7	Tidak Sekolah	1	3%
<b>Jumlah</b>		391	100%

*Sumber : Data SPSS Diolah, 2023*

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan terakhir pada tabel 4.4 menunjukkan, Pendidikan terakhir pengisian kuesioner kelompok pertama dan tertinggi adalah SMA dengan jumlah 238 dan persentase 60,9%, kemudian di kelompok kedua Diploma sebanyak 52 dengan persentase 13,3%, kelompok tiga Sarjana S-1 sebanyak 46 dengan persentase 11,8%, kelompok ke empat SMP sebanyak 41 dengan persentase 10,5%, kelompok kelima SD sebanyak 10 dengan persentase 2,6%, Kelompok ke enam Magister sebanyak 3 dengan persentase 8%, dan responden terendah adalah Tidak sekolah sebanyak 1 dengan persentase 3%.

#### 3.5.3 Berdasarkan Lokasi

Berdasarkan Lokasi responden, terdiri atas 14 kategori, Yaitu : Kec. Ilir Timur 1, Kec. Ilir timur 2, Kec. Ilir Barat 1, Kec. Ilir Barat 2, Kec. Kertapati, Kec. Kalidoni, Kec. Sukarame, Kec. Kemuning, Kec. Alang-Alang Lebar, Kec. Gandus, Kec. Sako, Kec. Plaju, Kec. Seberang Ulu 1. Data Karakteristik responden berdasarkan Lokasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3** Kriteria Responden berdasarkan Lokasi

No	Lokasi	Jumlah	Persentase
1	IT 3	107	27.4%
2	Kertapati	29	7.4%
3	Kalidoni	52	13.3%
4	IB 1	17	4.3%
5	sukarame	20	5.1%
6	kemuning	27	6.9%
7	Alang-Alang Lebar	10	2.6%
8	IT 1	6	1.5%
9	IB II	14	3.6%
10	Gandus	14	3.6%
11	plaju	63	16.1%
12	IB 2	4	1.0%

13	Sako	23	5.9%
14	SU I	5	1.3%
Total		391	100.0

Sumber : Data SPSS Diolah, 2023

Kriteria Responden berdasarkan Lokasi pada tabel 4.5 menunjukkan Lokasi pengisian Kuesioner adalah kelompok Tertingg illir Timur 3 sebanyak 107 dengan persentase 27.4%, Plaju sebanyak 63% dengan persentase 16.1%, Kalidoni sebanyak 52 dengan persentase 13.3%, Kertapati sebanyak 29 dengan persentase 7.4%, Kemuning sebanyak 27 dengan persentase 6.9%, Sako sebanyak 23 dengan persentase 5.9%, Sukarame sebanyak 20 dengan persentase 5.1 %, Ilir Barat 1 sebanyak 17 dengan persentase 4.3 %, Ilir Barat 2 sebanyak 14 dengan persentase 1%, Gandus sebanyak 14 dengan persentase 3.6%, Alang-Alang Lebar 10 dengan persentase 2.6%, Ilir Timur I sebanyak 6 dengan persentase 1.5%, Seberang Ulu I sebanyak 5 dengan persentase 1.3%, Kelompok terendah berada di lokasi Ilir Barat 2 sebanyak 4 dengan persentase 1%.

#### 4. Hasil Analisis Data

Terdapat dua jenis pengujian dalam tahap ini yakni *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Measurement Model* dan *Structural Equation Model (SEM)*. Masing-masing uji adalah sebagai berikut :

##### 4.1 Confirmatory Factor Analysis (CFA)

*Confirmatory Factor Analysis (CFA) Measurement Model* digunakan untuk menguji sebuah measurement model. Dengan alat ini, akan diketahui apakah indikator-indikator yang ada memang benar-benar dapat menjelaskan konstruk. Dengan melakukan CFA, dapat saja sebuah indikator dianggap tidak secara kuat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk (santoso 2012).

Terdapat dua uji dasar dalam CFA, yaitu uji kesesuaian Model (*Goodness-of Fit test*) serta uji signifikansi bobot faktor. Uji kesesuaian model (*Goodness-of fit test*) beberapa indeks kesesuaian dan cut off value untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak menurut Ferdinand (2000) :

- $\chi^2 - Chi-Square statistic$ , semakin kecil nilai  $\chi^2$  semakin baik model itu, dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,010$ .
- RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi-square* dalam sampel yang besar.
- GFI (*Goodness of fit Index*), merupakan ukuran *non statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "better fit".
- AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel.
- CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function Devided with degrrre of Freedom*), merupakan

statistic chisquare  $X^2$  dibagi degree of freedom-nya sehingga disebut  $X^2$  relative.

- TLI (*Tucker Lewis Indeex*), merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model
- CFI (*Comparative Fit Index*), rentang nilai sebesar 0 -1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang di rekomendasikan adalah  $CFI \geq 0.95$ .

Indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang diringkas pada tabel 5.14 sebagai Berikut :

Tabel 5.14 Uji Kelayakan

Goodness Of Fit Index	Cut-Off Value
$\chi^2 - Chi-Square statistic$	$\geq 0.05$
Sign. Probability	$\leq 2.00$
CMIN/DF	$\geq 0.90$
GFI	$\geq 0.90$
AGFI	$\geq 0.95$
TLI	$\geq 0.95$
RMSEA	$\leq 0.08$

Sumber : Ferdinand A (2019)

Uji signifikansi bobot faktor bertujuan ununtuk mengetahui apakah sebuah variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel itu dapat bersama-sama dengan variabel lainnya menjelaskan sebuah variabel laten yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu melihat nilai  $\lambda$  (lamda) atau *Factor Loading* dan melihat bobot factor (*Regresion Weight*)

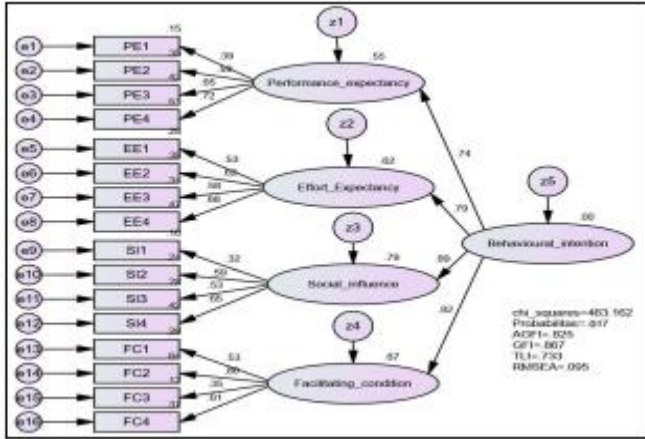
Nilai  $\lambda$  (lamda) yang di persyaratkan adalah harus mencapai lebih dari atau sama dengan 0.40 apabila nilai  $\lambda$  (lamda) lebih rendah dari 0.40 di pandang Variabel itu tidak berdimensi sama dengan variabel lainya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinan 2019).

Sebagaimana dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yakni uji kesesuaian model serta uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisiensi regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Yakni menguji *tahap pertama* model dasar, jika hasilnya kurang memuaskan dilanjutkan dengan *tahap kedua* dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada; jika pada tahap kedua masih di peroleh hasil yang kurang memuaskan, maka di tempuh *tahap ke tiga* dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki bobot faktor kurang dari 0.40, sebab variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten. Berdasarkan komputasi AMOS untuk model SEM pada pengujian tahap pertama dihasilkan indeks-indeks *Goodness-of-Fit* sebagai berikut :

##### 4.2 Uji Structural Equation Model (Sem)

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model, maka variabel pengujian model pertama ini dikelompokan menjadi variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya di tentukan di luar model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang

nilainya di tentukan melalui persamaan atau dari model hubungan yang dibentuk. Model dikatakan baik bilamana pengembangan model hipotetik secara teoritis didukung oleh data empiris. Hasil analisis SEM dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan output Amos 23.00 pada *regression weight* : *Group Number 1-Default model* diatas dapat diketahui bahwa dimensi maupun indikator dari *full model\_1* seluruhnya signifikan (karena nilai C.R  $\geq 1,96$  atau nilai P  $\leq 0,05$  dan terdapat tanda \*\*\*). Sedangkan dari Output Amos diatas 23.00 diatas pada *standar Regresion weight (Group number 1-Default model)* diatas dapat diketahui bahwa terdapat indikator ( PE1, SI1, FC3 ) tidak Valid karena memiliki Faktor *loading standard*  $\leq 0,05$ . Oleh karena itu indikator PE1, SI1, FC3 di *drop* atau dibuang dari konstruk *Full model* pada analisis selanjutnya.

**4.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian dilakukan terhadap 4 Hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai *t-value* dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai *t-value* dalam program Amos 23 merupakan nilai *critical ratio* (C.R) C.R  $\geq 1,967$  atau nilai Probabilitas (P) 0.05 maka  $H_0$  ditolak (Hipotesis penelitian diterima) (Haryono,2017).

**Tabel 4.1** *Regression Weights* : (Group Number 1-Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
<u>Performance expectancy</u>	<->	<u>Behavioural intention</u>	.168	.007	2.140	.032	par_16
<u>Effort expectancy</u>	<->	<u>Behavioural intention</u>	.421	.015	4.128	***	par_17
<u>Behavioural intention</u>	<->	<u>Facilitating condition</u>	.376	.012	4.026	***	par_18
<u>Behavioural intention</u>	<->	<u>Social influence</u>	.287	.012	3.475	***	par_19

Sumber : data diolah Amos 23, 2023

Dari Output estimasi *Regression Weights* pada tabel 5.26 maka dapat dilakukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**a) Hipotesis 1 : Performance Expectancy**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-value atau C.R sebesar  $2.140 \geq 1.967$  atau nilai P .032 maka  $H_1$  di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Performance Expectancy berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioural Intention.

**b) Hipotesis 2 : Effort Expectancy**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-value atau C.R sebesar  $4.128 \geq 1.967$  atau nilai P .000 maka  $H_2$  di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Effort Expectancy berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioural Intention.

**c) Hipotesis 3 : Social Influence**

tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-value atau C.R sebesar  $3.475 \geq 1.967$  atau nilai P .000 maka  $H_3$  di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Social Influence berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioural Intention.

**d) Hipotesis 4 : Facilitating Condition**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-value atau C.R sebesar  $4.026 \geq 1.967$  atau nilai P .000 maka  $H_4$  di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Facilitating Condition berpengaruh positif signifikan terhadap Behavioural Intention.

**4.4 Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *smartphone* pada Ibu rumah tangga di kota Palembang berdasarkan persepsi pengguna *Smartphone* seperti pada gambar berikut ini.

a) Performance Expectancy : Dari Hasil Variabel Performance Expectancy bahwa Instrumen yang digunakan untuk menjelaskan ukuran bagi pengguna Smartphone, dari empat indikator hanya terdapat 3 indikator yang memenuhi syarat, dapat dilihat dari nilai loading Factor maing – masing yaitu PE2 dengan Loading Factor 0.56, PE3 Dengan Loading Factor 0.69, PE4 Dengan Loading Factor 0.73. sedangkan PE 1 dengan pernyataan : Saya menemukan Smartphone berguna dalam membantu meringankan pekerjaan saya, di drop / dibuang karena memiliki Loading factor tidak signifikan yaitu  $0.33 \leq 0.5$ .

b) Effort Expectancy : Dari Hasil Variabel Effort Expectancy bahwa Instrumen yang digunakan untuk menjelaskan ukuran bagi pengguna Smartphone, dari empat indikator hanya terdapat 3 indikator yang memenuhi syarat, dapat dilihat dari nilai loading Factor 0,79 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Effort Expectancy berkontribusi dalam pemanfaatan Smartphone.

c) Social Influence :Dari Hasil Variabel Social Influence bahwa Instrumen yang digunakan untuk menjelaskan ukuran bagi pengguna Smartphone, dari empat indikator hanya terdapat 3 indikator yang memenuhi syarat, dapat dilihat dari nilai loading Factor 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Social Influence berkontribusi dalam pemanfaatan Smartphone.

- d) Facilitating Condition : Dari Hasil Variabel Facilitating Condition bahwa Instrumen yang digunakan untuk menjelaskan ukuran bagi pengguna Smartphone, dari empat indikator hanya terdapat 3 indikator yang memenuhi syarat, dapat dilihat dari nilai loading Factor 0,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor Facilitating Condition berkontribusi dalam pemanfaatan Smartphone.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan mengukur Faktor-faktor yang mempengaruhi IRT terhadap pemanfaatan *Smartphone* pada Ibu rumah tangga Model UTAUT. Metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antar konstruk adalah Metode Statistik. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS Statistik 22* sebagai alat untuk mengolah data dari kuesioner yang telah disebarakan dan *SPSS Amos* sebagai alat untuk menganalisis data telah didapatkan hasil penelitian dan berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. Dari penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh Faktor-faktor yang mempengaruhi IRT dalam penggunaan Smartphone dari hasil uji validitas dan uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian diterima oleh Ibu rumah tangga, dari data tersebut menunjukkan bahwa *Behavioural intention* berpengaruh pada penggunaan *Smartphone*.
2. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IRT dalam penggunaan *smartphone* dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), Faktor sosial (*social influence*) dan Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) yang berhubungan positif dengan Perilaku pemanfaatan dan penggunaan (*Behavioral Intention to Use The System*) ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel penelitian memiliki hubungan yang positif terhadap Pemanfaatan *Smartphone*.

#### REFERENCE

- AMIN, H., HAMID, M. R. A., LADA, S. & ANIS, Z. 2008. The adoption of mobile banking in Malaysia: The case of Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). *International Journal of Business and Society*, 9, 43.
- CHANG, H. H., FU, C. S. & JAIN, H. T. 2016. Modifying UTAUT and innovation diffusion theory to reveal online shopping behavior: Familiarity and perceived risk as mediators. *Information Development*, 32, 1757-1773.
- CURRY, KERLINGER, L. & KERLINGER, P. 2006. *Post-construction avian and bat fatality monitoring study for the High Winds Wind Power Project, Solano County, California: two year report*, Curry & Kerlinger, LLC.
- DJUNA, A. 2020. PEMANFAATAN FITUR INTERNET PADA SMARTPHONE OLEH MASYARAKAT (Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur). *e-journal "Acta Diurna"*, Volume V.
- HAIR JR, J. F., HULT, G. T. M., RINGLE, C. & SARSTEDT, M. 2016. *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*, Sage Publications.
- HARYONO,S. 2017 Metode SEM untuk penelitian Manajemen dengan Amos Liserel PLS. Jakarta:Pasarebo.
- IMELDA, N., LIES ANDAYANI 2011. ANALISIS KEGUNAAN INTERNET BAGI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI MEDIA. *BIT* 8.
- KARJALUOTO, H. 2020. *Electronic banking in Finland: Consumer beliefs, attitudes, intentions and behaviors*, University of Jyväskylä.
- LAM, F. F., YEUNG, J. H., CHAN, K. M. & OR, P. M. 2019. Dihydrotanshinone, a lipophilic component of *Salvia miltiorrhiza* (danshen), relaxes rat coronary artery by inhibition of calcium channels. *Journal of ethnopharmacology*, 119, 318-321.
- MARGONO, H. & SHARMA, S. C. 2020. Technical efficiency and productivity analysis in Indonesian provincial economies. *Discussion Papers Department of Economics Southern Illinois University Carbondale*.
- MASENGI, M. 2021. Definisi TIK. *michaelmasengi06.blogspot.co.id* [Online]. [Accessed 10/10/2017 2017].
- PIKKARAINEN, T., PIKKARAINEN, K., KARJALUOTO, H. & PAHNILA, S. 2020. Consumer acceptance of online banking: an extension of the technology acceptance model. *Internet research*, 14, 224-235.
- PUTRA, G. & ARIYANTI, M. 2021. PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM MODIFIED UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 (UTAUT 2) TERHADAP NIAT PROSPECTIVE USERS UNTUK MENGADOPSI HOME DIGITAL SERVICES PT. TELKOM DI SURABAYA. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14, 59-76.
- VENKATESH, V., THONG, J. Y. & XU, X. 2019. Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology.
- YAMIN, S. & KURNIAWAN, H. 2019. SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. *Jakarta: Salemba Infotek*.
- YU, Y.-B., GAU, J.-P., LIU, C.-Y., YANG, M.-H., CHIANG, S.-C., HSU, H.-C., HONG, Y.-C., HSIAO, L.-T., LIU, J.-H. & CHIOU, T.-J. 2012. A

nation-wide analysis of venous thromboembolism in 497,180 cancer patients with the development and validation of a risk-stratification scoring system. *Thrombosis and haemostasis*, 108, 225-235.

YUSQI MAHMUDI, I. Z. 2020. POLA HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN PENGGUNAAN INTERNET PADA RUMAH TANGGA DI JAWA TIMUR.